

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA (AI / H5N1)

Penyakit Infeksi Emerging – Peta Risiko Kabupaten Sinjai



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINJAI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2026**

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung adalah penyakit zoonotik yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dengan subtipe H5N1, H5N6, H7N9, dan beberapa subtipe lainnya. Strain H5N1 clade 2.3.4.4b saat ini menjadi perhatian global karena penyebarannya yang luas di populasi unggas liar dan ternak di Asia, Afrika, Eropa, Amerika, serta kasus pada mamalia dan manusia yang terus meningkat.

Secara global, sejak 2022 lebih dari 300 juta unggas di 67 negara terinfeksi AI H5N1. Di Indonesia, AI pertama kali dilaporkan pada unggas tahun 2003 dan pada manusia tahun 2005. Hingga 2024, Indonesia tercatat sebagai negara dengan angka kematian kasus AI pada manusia yang tinggi, dengan CFR (Case Fatality Rate) melebihi 80%. Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam wilayah yang perlu meningkatkan kewaspadaan karena kepadatan populasi unggas ternak dan intensnya jalur perdagangan unggas hidup antar wilayah.

Di Kabupaten Sinjai, sektor peternakan unggas merupakan salah satu sumber ekonomi masyarakat yang cukup signifikan. Terdapat ribuan peternak unggas skala kecil-menengah yang tersebar di seluruh kecamatan, dengan kondisi biosekuriti yang masih sangat terbatas. Kontak manusia-unggas yang intens tanpa pelindung yang memadai menjadi faktor risiko penularan yang nyata. Adanya jalur perdagangan unggas hidup antar kabupaten dan provinsi juga meningkatkan potensi masuknya virus AI dari daerah lain.

Berdasarkan hasil pemetaan risiko tahun 2026, Kabupaten Sinjai berada pada derajat risiko SEDANG terhadap Avian Influenza, dengan nilai risiko 36,86. Nilai ancaman yang tinggi (66,00) dan kerentanan yang sedang (33,23) mengindikasikan perlunya kewaspadaan aktif dan penguatan kapasitas sistem kesehatan secara terintegrasi melalui pendekatan One Health.

b. Tujuan

Dokumen rekomendasi ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- Menyajikan hasil analisis peta risiko Avian Influenza di Kabupaten Sinjai secara komprehensif dan berbasis bukti ilmiah sebagai dasar perencanaan program.
- Mengidentifikasi prioritas masalah pada komponen kerentanan dan kapasitas yang memerlukan tindak lanjut segera oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai.
- Memberikan rekomendasi intervensi terstruktur, terukur, dan berorientasi hasil dalam kerangka pendekatan One Health (manusia-hewan-lingkungan).
- Menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan dan lintas sektor terkait dalam penyusunan program kesiapsiagaan, respons dini, dan penanggulangan KLB Avian Influenza.
- Mendukung pencapaian tujuan kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai melalui Peningkatan derajat Kesehatan.

2. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian Ancaman

Penilaian ancaman Avian Influenza di Kabupaten Sinjai menggunakan dua sub kategori utama: risiko penularan dari daerah lain/luar negeri dan risiko penularan setempat melalui kontak dengan unggas atau satwa liar yang terinfeksi.

No.	Sub Kategori	Nilai per Kategori	Bobot (B)	Index (NxB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain / Luar Negeri	TINGGI	40.00%	36.00
2	II. Risiko Penularan Setempat (Unggas/Satwa Liar)	SEDANG	60.00%	30.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman, Kabupaten Sinjai Tahun 2026

Hasil penilaian ancaman menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Risiko penularan dari daerah lain/luar negeri berada pada kategori TINGGI (index 36,00), mencerminkan tingginya mobilitas perdagangan unggas hidup lintas wilayah ke/dari Sinjai dan adanya laporan kejadian AI di provinsi/kabupaten tetangga. Risiko penularan setempat berada pada kategori SEDANG (index 30,00), menggambarkan adanya populasi unggas temak yang rentan dengan praktik biosekuriti rendah serta ditemukannya unggas liar yang bermigrasi melintasi wilayah Sinjai sebagai potensi vektor alami. Total nilai ancaman sebesar 66,00 menempatkan Sinjai dalam kelompok kabupaten dengan ancaman AI yang perlu mendapat perhatian serius.

b. Penilaian Kerentanan

Penilaian kerentanan mencakup empat sub kategori yang mencerminkan kondisi sosial-demografis dan proteksi masyarakat terhadap risiko paparan Avian Influenza.

No.	Sub Kategori	Nilai per Kategori	Bobot (B)	Index (NxB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	41.25
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	8.33
3	III. Kewaspadaan Kabupaten/Kota	SEDANG	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk / Kontak dengan Unggas Berisiko	SEDANG	25.00%	50.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan, Kabupaten Sinjai Tahun 2026

Hasil penilaian kerentanan menunjukkan total nilai 33,23, berada di kategori SEDANG. Sub kategori Kontak dengan Unggas Berisiko memiliki nilai tertinggi (50,00), mencerminkan intensnya interaksi masyarakat peternak, pedagang unggas, dan petugas jagal dengan unggas yang berpotensi terinfeksi. Karakteristik Penduduk bernilai 41,25 mengindikasikan besarnya proporsi

masyarakat yang berprofesi sebagai peternak unggas skala kecil dengan paparan harian terhadap unggas. Kewaspadaan Kabupaten bernilai 33,33 menunjukkan masih lemahnya sistem kewaspadaan dini lintas sektor untuk penyakit zoonotik. Ketahanan Penduduk bernilai paling rendah (8,33), mencerminkan sangat terbatasnya akses dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan AI serta tidak adanya program vaksinasi unggas yang terstruktur.

c. Penilaian Kapasitas

Penilaian kapasitas mencakup sepuluh sub kategori yang merepresentasikan kemampuan sistem kesehatan dan lintas sektor Kabupaten Sinjai dalam mendeteksi, merespons, dan mengendalikan kasus Avian Influenza.

No.	Sub Kategori	Nilai per Kategori	Bobot (B)	Index (NxB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	9.17
2	II. Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	33.33
3	III. Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	58.33
4	IV. Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	62.50
5	V. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	66.67
6	VI. Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	VII. Surveilans Rumah Sakit	TINGGI	7.50%	100.00
8	VIII. Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	97.22
9	IX. Surveilans Balai/BKK / Karantina Hewan	SEDANG	7.50%	66.67
10	X. Promosi Kesehatan dan One Health	SEDANG	10.00%	50.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas, Kabupaten Sinjai Tahun 2026

Total nilai kapasitas sebesar 59,38 menempatkan Kabupaten Sinjai pada kategori SEDANG. Komponen surveilans di Puskesmas dan Rumah Sakit mencapai nilai tertinggi (100,00), menandakan kuatnya sistem pelaporan penyakit di fasilitas kesehatan formal. Surveilans Kabupaten/Kota juga cukup baik (97,22). Namun terdapat kelemahan serius pada: (1) Anggaran Kewaspadaan (9,17 - kategori RENDAH), yang menjadi hambatan utama; (2) Surveilans Balai/BKK dan Karantina Hewan (66,67 - SEDANG), mencerminkan belum optimalnya koordinasi lintas sektor One Health; (3) Kesiapsiagaan Laboratorium (33,33 - SEDANG), menunjukkan keterbatasan kapasitas konfirmasi kasus AI; dan (4) Promosi Kesehatan (50,00 - SEDANG), mencerminkan masih terbatasnya edukasi masyarakat tentang risiko AI.

d. Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Sinjai

Nilai risiko akhir dihitung menggunakan formula: Nilai Risiko = (Ancaman × Kerentanan) / Kapasitas. Berikut adalah resume karakteristik risiko Avian Influenza di Kabupaten Sinjai:

Resume Analisis Risiko Avian Influenza	
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kabupaten	Sinjai
Tahun	2026
Vulnerability / Kerentanan	33.23
Threat / Ancaman	66.00
Capacity / Kapasitas	59.38
NILAI RISIKO	36.86
DERAJAT RISIKO	SEDANG

Tabel 4. Resume Karakteristik Risiko Avian Influenza, Kabupaten Sinjai Tahun 2026

Derajat risiko SEDANG dengan nilai 36,86 mengindikasikan bahwa Kabupaten Sinjai berada pada situasi yang memerlukan kewaspadaan aktif dan penguatan kapasitas secara konsisten. Nilai ancaman yang tinggi (66,00) menjadi perhatian utama, mengingat ancaman tidak dapat sepenuhnya dikendalikan di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, upaya penurunan risiko harus difokuskan pada penurunan kerentanan dan peningkatan kapasitas, khususnya pada dimensi anggaran, laboratorium, dan sistem One Health. Jika tidak ditangani, derajat risiko berpotensi meningkat ke kategori TINGGI apabila terjadi wabah AI di wilayah sekitar atau terdeteksinya transmisi lokal yang lebih intens.

3. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis peta risiko dan inventarisasi masalah, berikut adalah rekomendasi komprehensif yang perlu dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai dan mitra lintas sektor dalam kerangka pendekatan One Health untuk penanggulangan Avian Influenza:

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Usulan penambahan alokasi anggaran khusus (APBD/BOK) untuk kegiatan kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk Avian Influenza.	Bidang P2P, Bappeda	Feb - Juli 2026
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Usulan penyusunan SOP pengambilan dan pengiriman spesimen PIE termasuk Avian Influenza. - Usulan pembuatan alur pengiriman spesimen ke lab rujukan (BBLK/litbangkes) yang baku	Bidang P2, Labkesda dan Puskesmas	Jul – Des 2026

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE
3	IV. Promosi	Usulan pengembangan dan pendistribusian media KIE (leaflet, spanduk, konten media sosial) tentang Avian Influenza	Promkes Dinkes, Puskesmas Disnak	Jul – Des 2026
4	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Mengoptimalkan mekanisme deteksi dini dan Sistem Kewaspadaan Dini berbasis One Health khusus unggas ke dalam SKDR.	Tim Surveilans Dinkes & Disnak	Agust – Des 2026
		Usulan optimalisasi promosi kesehatan melalui Edukasi berbasis karakteristik demografis (peternak unggas) sebagai kelompok berisiko tinggi	Tim Promkes Dinkes dan Puskesmas, Tim Keswan Disnak	Agust – Des 2026
5	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Mengembangkan surveilans aktif melalui pelacakan atau pemantauan unggas sakit atau kematian massal unggas secara real-time di wilayah Kab. Sinjai	Tim Surveilans Dinkes dan PKM, TGC, Tim Keswan Disnak	Jul – Des 2026

Sinjai, 23 Juni 2026



Pt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai

Andi Jetranto Asapa, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 19670508 198703 1 007

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**
Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :
Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara / Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara / Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah / buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan (Metode 5M)

Inventarisasi masalah terhadap tiga subkategori kerentanan prioritas dilakukan menggunakan analisis 5M (Man, Method, Material, Money, Machine):

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Kurangnya jumlah SDM terlatih dan bersertifikat respon cepat KLB zoonosis di tingkat kabupaten	1. Belum optimalnya mekanisme deteksi dini dan Sistem Kewaspadaan Dini berbasis One Health khusus unggas 2. Belum ada rencana kontinjensi PIE termasuk AI	Pedoman dan SOP kewaspadaan Avian Influenza masih minim di seluruh puskesmas	Alokasi anggaran khusus kewaspadaan AI tingkat kabupaten masih terbatas	Sarana pendukung surveilans (alat komunikasi dan sistem pelaporan) belum terintegrasi penuh
2	I. Karakteristik Penduduk	Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya Avian Influenza masih bervariasi antarwilayah	Edukasi berbasis karakteristik demografis (peternak unggas, pedagang pasar) belum menjangkau kelompok berisiko tinggi	Minimnya APD spesifik AI di faskes	Dukungan anggaran promosi kesehatan berbasis karakteristik penduduk belum optimal	Belum tersedia sistem pemetaan penduduk berisiko (peternak, pedagang unggas) secara digital
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Petugas skrining di titik masuk wilayah belum sepenuhnya terlatih deteksi dini Avian Influenza	Tidak ada mekanisme informasi pelaporan kematian unggas massal yang cepat ke Dinkes	Media edukasi penanganan unggas sakit/mati di masyarakat tidak tersedia	-	1. Sistem pencatatan migrasi penduduk lintas wilayah di Kab Sinjai belum terhubung

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
						dengan sistem surveilans kabupaten 2. Tidak ada sistem pemantauan unggas sakit atau kematian massal secara real-time di wilayah

Kapasitas (Metode 5M)

Inventarisasi masalah terhadap tiga subkategori kapasitas prioritas dilakukan menggunakan analisis 5M (Man, Method, Material, Money, Machine):

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Tidak ada PIC anggaran program Avian Influenza di tingkat kabupaten.	Perencanaan anggaran belum sepenuhnya berbasis hasil analisis / pemetaan risiko PIE	Dokumen usulan anggaran spesifik untuk program Avian Influenza belum disusun secara rinci	Alokasi APBD untuk kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk Avian Influenza masih rendah dibanding kebutuhan	-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum Tersedia Tenaga laboratorium yang terlatih dan bersertifikat pemeriksaan sampel Avian Influenza	1. Belum tersedia SOP pengambilan dan pengiriman spesimen Avian Influenza. 2. Alur pengiriman spesimen ke lab rujukan	Reagen dan bahan pemeriksaan cepat (rapid test) Avian Influenza belum tersedia memadai	Anggaran pemeliharaan dan operasional laboratorium rujukan Avian Influenza terbatas	Peralatan laboratorium untuk deteksi dini Avian Influenza (PCR) belum tersedia di tingkat kabupaten

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
			(BBLK/litbangkes) belum baku			
3	IV. Promosi	Petugas promosi kesehatan yang ada belum fokus pada isu zoonosis Avian Influenza.	Strategi komunikasi risiko Avian Influenza kepada masyarakat belum terjadwal rutin	Media promosi kesehatan (leaflet, poster, video / konten digital) tentang Avian Influenza masih minim	Anggaran kegiatan promosi kesehatan Avian Influenza belum menjadi prioritas program	Belum optimalnya pemanfaatan media sosial / digital dinas kesehatan untuk edukasi Avian Influenza

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Alokasi APBD untuk kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk Avian Influenza masih rendah dibanding kebutuhan
2. -. Belum tersedia SOP pengambilan dan pengiriman spesimen Avian Influenza. - Alur pengiriman spesimen ke lab rujukan (BBLK/litbangkes) belum baku
3. Media promosi kesehatan (leaflet, poster, video / konten digital) tentang Avian Influenza masih minim
4. Belum optimalnya mekanisme deteksi dini dan Sistem Kewaspadaan Dini berbasis One Health khusus unggas
5. Edukasi berbasis karakteristik demografis (peternak unggas, pedagang pasar) belum menjangkau kelompok berisiko tinggi
6. Tidak ada sistem pemantauan unggas sakit atau kematian massal secara real-time di wilayah

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Usulan penambahan alokasi anggaran khusus (APBD/BOK) untuk kegiatan kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB termasuk Avian Influenza.	Bidang P2P, Bappeda	Feb - Juli 2026
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Usulan penyusunan SOP pengambilan dan pengiriman spesimen PIE termasuk Avian Influenza. - Usulan pembuatan alur pengiriman spesimen ke lab rujukan (BBLK/litbangkes) yang baku	Bidang P2, Labkesda dan Puskesmas	Jul – Des 2026
3	IV. Promosi	Usulan pengembangan dan pendistribusian media KIE (leaflet, spanduk, konten media sosial) tentang Avian Influenza	Promkes Dinkes, Puskesmas Disnak	Jul – Des 2026
4	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Mengoptimalkan mekanisme deteksi dini dan Sistem Kewaspadaan Dini berbasis One Health khusus unggas ke dalam SKDR.	Tim Surveilans Dinkes & Disnak	Agust – Des 2026
		Usulan optimalisasi promosi kesehatan melalui Edukasi berbasis karakteristik demografis (peternak unggas) sebagai kelompok berisiko tinggi	Tim Promkes Dinkes dan Puskesmas, Tim Keswan Disnak	Agust – Des 2026
5	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Mengembangkan surveilans aktif melalui pelacakan atau pemantauan unggas sakit atau kematian massal unggas secara real-time di wilayah Kab. Sinjai	Tim Surveilans Dinkes dan PKM, TGC, Tim Keswan Disnak	Jul – Des 2026

6. Tim Penyusun

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sitti Fatimah, SKM, M.KM	Pengelola PIE	Dinas Kesehatan Kab. Sinjai
2	Musfirah, SKM	Pengelola PIE	Dinas Kesehatan Kab. Sinjai